



Open access article



EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SERTA MANFAAT KONSUMSI OBAT CACING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA SD MANGKURA V KOTA MAKASSAR

Education Of Clean and Healthy Living Behaviour and the Benefits of Deworming Medication to increase knowledge of The Students of SD Mangkura V Makassar

Penulis / Author (s)

Dwi Rachmawaty Daswi ¹  ¹Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar, Makassar, Indonesia

Koresponden : Dwi Rachmawaty Daswi ¹ 

e-mail korespondensi: dwi.rachmawaty.daswi@poltekkes-mks.ac.id ¹ 

DOI: <https://doi.org/10.32382/jpk.v22i1.2211>

ARTICLE INFO

ABSTRACT / ABSTRAK

Keywords:

Deworming;
 school children;
 health education;
 healthy lifestyle

Kata Kunci

obat cacing;
 anak sekolah;
 edukasi kesehatan;
 perilaku hidup sehat

This health education activity aims to increase the knowledge and awareness students of Mangkura V State Elementary School about the importance of Clean and Healthy Living Behaviour (PCHL) and regular consumption of deworming medication to prevent worms. The method used is health education with community education, namely an interactive approach through presentations using visual media, discussions, and question and answer sessions. The activity was carried out face to face in the classroom involving twenty-four participants. Evaluation was carried out through the administration of pre-tests and post-tests to assess the level of increase in students' knowledge about how to practice clean and healthy living behavior (PCHL) and consuming deworming medication. The results of the activity showed that there was an increased in knowledge scores after the education, the pre-test results showed a knowledge score in the good category of 45,8%, followed by "Fair" category by 37,5 % and "Poor" category by 16,7%. the post-test results showed a knowledge score in the good category of 100%. Score of knowledge in good category increased which indicates that this activity is effective in increasing students' insight into PCHL and the dangers of worms, marked by increased student enthusiasm in answering questions and implementing healthy behaviors. It is hoped that this activity can instill healthy and clean-living habits from an early age and encourage children to become agents of change in the school and family environment.

Kegiatan edukasi kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa Sekolah Dasar Negeri Mangkura V tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Konsumsi Obat Cacing secara rutin untuk mencegah Penyakit Kecacingan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dengan pendidikan masyarakat yakni pendekatan interaktif melalui presentasi menggunakan media visual, diskusi, dan sesi

tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas dengan melibatkan dua puluh empat peserta. Evaluasi dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan siswa mengenai cara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan konsumsi obat cacing secara rutin. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan, hasil pre-test didapatkan nilai pengetahuan Baik yaitu sebanyak 11 responden (45,8%), diikuti oleh kategori Cukup sebanyak 9 responden (37,5%), dan kategori Kurang sebanyak 4 responden (16,7%). Hasil post-test didapatkan nilai pengetahuan kategori baik sebesar 24 responden (100%). Nilai pengetahuan kategori “baik” meningkat dari 45,8% menjadi 100% yang menandakan bahwa kegiatan ini efektif dalam menambah wawasan siswa tentang PHBS dan bahaya kecacingan, ditandai dengan meningkatnya antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Diharapkan kegiatan ini mampu menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini serta rutin dalam konsumsi obat cacing dan mendorong anak anak menjadi agen perubahan lingkungan sekolah dan keluarga.

PENDAHULUAN

Kesehatan anak usia sekolah dasar merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Namun, di Indonesia, masih banyak anak-anak yang mengalami masalah kesehatan akibat perilaku hidup yang kurang bersih dan sehat, serta minimnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya angka kejadian penyakit yang sebenarnya dapat dicegah, seperti diare, kecacingan, dan gangguan gizi (Sumiran et al., 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan RI, Untuk penyakit cacingan, di tahun 2021 terdapat 36,97 juta anak yang mendapatkan POPM. Hasil survei evaluasi pasca pemberian obat cacing dari tahun 2017 hingga tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 66 kab/kota yang memiliki prevalensi cacingan di bawah 5%, dan 26 kab/kota yang memiliki prevalensi cacingan diatas 10%(Kemenkes RI, 2023). Laporan kementerian kesehatan tahun 2023 juga menegaskan bahwa perilaku kebersihan yang buruk berkontribusi terhadap meningkatnya penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan infeksi cacing (Kemenkes RI, 2023).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan kebiasaan sadar yang dilakukan untuk memelihara kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi makanan sehat, menjaga kebersihan kuku dan gigi, membuang sampah pada tempatnya, serta menggunakan jamban yang bersih (Permenkes RI, 2011). Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang masih mengabaikan kebiasaan dasar ini karena kurangnya pembiasaan dan pengawasan.

Anak-anak yang sering bermain tanpa alas kaki, tidak mencuci tangan sebelum makan, atau

jajan di tempat kotor memiliki risiko tinggi tertular infeksi ini. Kecacingan dapat menimbulkan gejala seperti anemia, kelelahan, gangguan konsentrasi, dan penurunan prestasi belajar (Akbar et al., 2023). penyakit cacingan sangat berpengaruh bagi kesehatan anak, terlebih anak dimasa pertumbuhannya tentunya membutuhkan perhatian yang serius. Oleh karenanya sebagai langkah pencegahan yang tepat dan untuk memutus rantai penyakit cacingan tentunya dengan cara penerapan gaya perilaku hidup bersih dan sehat. serta pemberian obat cacing secara rutin pada anak merupakan langkah yang tepat untuk diterapkan agar tidak terkena penyakit cacingan (Kemenkes RI, 2023).

Strategi pengendalian infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah adalah mengendalikan morbiditas melalui pengobatan berkala terhadap orang berisiko yang tinggal di daerah endemik. Orang yang berisiko adalah :anak-anak prasekolah; anak-anak usia sekolah; wanita usia reproduksi (termasuk wanita hamil pada trimester kedua dan ketiga dan wanita menyusui); dan orang dewasa dalam pekerjaan berisiko tinggi tertentu seperti pemetik teh atau penambang.

WHO merekomendasikan pengobatan obat berkala (obat cacing atau kemoterapi pencegahan) tanpa diagnosis individu sebelumnya untuk semua orang berisiko yang tinggal di daerah endemik. Intervensi ini mengurangi morbiditas dengan mengurangi beban cacing. Selain itu: pendidikan kesehatan dan kebersihan mengurangi penularan dan infeksi ulang dengan mendorong perilaku sehat; dan Penyediaan sanitasi yang memadai juga penting tetapi tidak selalu mungkin dalam lingkungan yang miskin sumber daya. Pengobatan berkala bertujuan untuk mengurangi dan mempertahankan intensitas infeksi rendah, dan untuk melindungi populasi berisiko yang

terinfeksi dari morbiditas. (WHO, 2023).

Berbagai penelitian membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan di lingkungan sekolah dapat menjadi metode efektif untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat anak. Penelitian oleh Dayani et al. (2022) menunjukkan bahwa kegiatan edukasi PHBS di sekolah dasar meningkatkan pemahaman siswa tentang kebersihan diri dan lingkungan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Gustina, Abdussalam, dan Saputra (2019), yang melaporkan peningkatan perilaku sehat setelah dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan media interaktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan penyuluhan dengan tema “Hidup Sehat Dimulai dari Aku: Pentingnya PHBS dan Obat Cacing” dilaksanakan sebagai bentuk edukasi kepada siswa SDN Mangkura V Kota Makassar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menerapkan PHBS dan mengonsumsi obat cacing secara teratur. Melalui kegiatan edukatif yang interaktif dan menyenangkan, diharapkan siswa mampu menerapkan kebiasaan hidup sehat baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, serta menjadi agen perubahan perilaku sehat di lingkungan sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran, Tempat, dan Waktu PKM

Sasaran dari kegiatan ini yaitu siswa-siswi kelas 4 SDN Mangkura V Makassar, bertempat di ruang kelas, pada hari Rabu, 22 Oktober 2025 pukul 13:00 - 14:20.

Metode PKM

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah penyuluhan Masyarakat dengan pendekatan interaktif melalui presentasi

menggunakan media visual, diskusi, dan sesi tanya jawab.

Instrumen Soal Pre-test dan Post-Test

Jumlah soal yang digunakan untuk soal pre-test dan post-test yaitu sebanyak 10 soal dengan bentuk pertanyaan yang sama. Pengukuran pengetahuan responden dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur berbentuk pilihan dikotomi (Ya/Tidak) sebanyak 10 butir soal. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitasnya kepada 24 responden ($N = 24$) yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Uji validitas butir soal menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Nilai korelasi hitung (r hitung) selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel kritik Pearson (r tabel) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan ($df = N - 2 = 22$), sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,404. Kriteria keputusan uji adalah butir soal dinyatakan valid jika nilai r hitung $> 0,404$. Sistem penilaian yang digunakan yaitu apabila soal dijawab benar diberi skor 1, dan untuk yang salah diberi skor 0.

Pengukuran tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan teori Notoatmodjo (2012). Pengategorian tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga kelompok yang didasarkan pada nilai persentase total skor yang diperoleh dari kuesioner, dengan ketentuan sebagai berikut: Baik: jika responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 76% – 100% dari total skor maksimal. Cukup: jika responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 56% – 75% dari total skor maksimal. Kurang: jika responden menjawab benar kurang dari 56% ($< 56\%$) dari total skor maksimal.

Tabel 1. Soal Pre dan Post Test

No	Pernyataan	Indikator	
1.	Saya selalu mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah makan dan setelah dari toilet?	Ya	Tidak
2.	Apakah makan makanan yang jatuh ke lantai aman untuk Kesehatan ?	Ya	Tidak
3.	Apakah membuang sampah sembarangan termasuk PHBS?	Ya	Tidak
4.	Bermain di tanah tanpa alas kaki bisa membuat terkena cacing?	Ya	Tidak
5.	Saya selalu memotong kuku secara rutin agar tidak menjadi tempat berkembangnya telur cacing?	Ya	Tidak
6.	Obat cacing sebaiknya diminum 2 kali setahun?	Ya	Tidak
7.	Apakah mencuci tangan dengan sabun bisa membunuh kuman dan telur cacing?	Ya	Tidak
8.	Apakah menjaga kebersihan lingkungan ?	Ya	Tidak
9.	Bermain di genangan air kotor bisa menyebabkan penyakit?	Ya	Tidak
10.	Apakah membiarkan lingkungan sekitar kotor bisa mengundang penyakit?	Ya	Tidak

Tahap Kegiatan

Adapun penyuluhan ini bentuk yaitu kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan manfaat konsumsi obat cacing ,dilaksanakan secara tatap muka di SDN Mangkura V Makassar yang audiensnya merupakan siswa-siswi kelas IV di SDN tersebut.

Penyuluhan ini mengangkat tema “Edukasi tentang phbs dan manfaat konsumsi obat cacing”, dengan tujuan memberikan pemahaman dan peningkatan pengetahuan bagi siswa-siswi kelas IV SDN Mangkura V Makassar mengenai PHBS dan manfaat konsumsi obat cacing.

1. Persiapan

Tahap awal dimulai dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan, tempat pelaksanaan, serta jumlah peserta. Selanjutnya, tim menyiapkan seluruh kebutuhan penyuluhan seperti media PowerPoint, , lembar evaluasi (pretest dan posttest), serta bingkisan untuk peserta. Tim juga membuat surat izin pelaksanaan kegiatan dan melakukan pembagian tugas kepada masing-masing anggota sesuai tanggung jawabnya. Setelah memperoleh izin dari pihak sekolah, serta jadwal pelaksanaan, tempat pelaksanaan dan jumlah peserta sudah dipastikan, maka sudah bisa melaksanakan tahap berikutnya.

2. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Sebelum materi penyuluhan dimulai, peserta diberikan ujian awal (pre-test) yang berisi sepuluh pertanyaan singkat terkait perilaku hidup bersih dan sehat serta manfaat konsumsi obat cacing. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa sebelum menerima materi.

Kemudian Materi disampaikan oleh tim pelaksana dengan metode ceramah interaktif menggunakan media Power Point dan video . Isi materi meliputi materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta manfaat konsumsi obat cacing, Penyampaian dilakukan secara komunikatif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disertai contoh visual agar menarik bagi siswa sekolah dasar.

Setelah seluruh materi selesai diberikan, siswa kembali mengerjakan ujian akhir (post-test) dengan pertanyaan yang serupa dengan pre-test. Hasil post-test nantinya akan dibandingkan dengan nilai pre-test untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan penyuluhan.

3. Diskusi

Kemudian masuk sesi diskusi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Sebagai bentuk apresiasi dan motivasi, tim memberikan pertanyaan akhir secara lisan kepada seluruh peserta. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar diberikan bingkisan.

4. Penutup

Kegiatan diakhiri dengan pemberian sertifikat penghargaan kepada pihak sekolah sebagai bentuk terima kasih atas dukungan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Setelah kegiatan selesai, tim melakukan penyusunan laporan pelaksanaan PKM, analisis hasil pre-test dan post-test, serta dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan video.

Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Tolak ukur dari keberhasilan kegiatan ini adalah umpan balik positif yang diberikan oleh siswa-siswi kelas IV SDN Mangkura V Makassar setelah mengikuti penyuluhan mengenai Edukasi tentang PHBS dan Obat Cacing Bagi Kesehatan Anak-anak . Keberhasilan kegiatan diukur melalui peningkatan pengetahuan siswa yang terlihat dari hasil pre-test dan post-test, dan juga dilihat dari keaktifan dan antusiasme siswa selama sesi penyuluhan berlangsung, terutama pada bagian diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh pemateri. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang telah disampaikan.

Sebagai bentuk motivasi dan apresiasi, peserta yang berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat diberikan bingkisan sehingga kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif tetapi juga interaktif dan menyenangkan. Umpan balik positif dari siswa dan pihak sekolah menjadi indikator tambahan bahwa kegiatan penyuluhan ini berhasil menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan tentang phbs dan manfaat minum obat cacing Bagi Kesehatan Anak-anak.

HASIL dan PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan ini diawali dengan pengenalan diri dari pemateri , kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pre-test selama 3 menit untuk menilai tingkat pengetahuan awal siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta pentingnya konsumsi obat cacing. Setelah itu, dilakukan penyampaian materi edukasi menggunakan media PowerPoint dan video edukatif selama 30 menit.

Materi yang disampaikan meliputi

pengertian PHBS, pentingnya mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan kuku, membuang sampah pada tempatnya, serta pentingnya mengonsumsi obat cacing dua kali setahun untuk mencegah infeksi kecacingan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif, disertai dengan tanya jawab dan pemberian contoh perilaku sehat di lingkungan sekolah.

Setelah pemaparan materi, dilakukan post test selama 3 menit untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa setelah edukasi diberikan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi pertanyaan rebutan dan pemberian hadiah kepada siswa yang paling aktif dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Acara

ditutup dengan sesi dokumentasi bersama seluruh peserta dan guru pendamping.

Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 24 siswa kelas IV SDN Mangkura V, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa setelah dilakukan edukasi kesehatan. Kegiatan ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan 24 peserta dan evaluasi dilakukan segera setelah penyuluhan sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku dalam jangka panjang.

Tabel 2. Hasil Jawaban Benar Pre-test dan Post-test Berdasarkan Butir Pertanyaan

No	Butir Pertanyaan	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
P1	Mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah dari toilet	24 (100)	24 (100)
P2	Makanan yang jatuh ke lantai tidak aman dikonsumsi	14 (58,3)	24 (100)
P3	Membuang sampah sembarangan bukan termasuk PHBS	9 (37,5)	22 (91,7)
P4	Bermain tanpa alas kaki dapat menyebabkan kecacingan	23 (95,8)	24 (100)
P5	Memotong kuku secara rutin mencegah kecacingan	24 (100)	24 (100)
P6	Obat cacing diminum dua kali setahun	7 (29,2)	24 (100)
P7	Mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah penularan penyakit	24 (100)	24 (100)
P8	Menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari PHBS	14 (58,3)	20 (83,3)
P9	Bermain di genangan air kotor dapat menyebabkan penyakit	24 (100)	24 (100)
P10	Lingkungan yang kotor dapat menjadi sumber penyakit	0 (0)	18 (75,0)

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Kurang	4 (16,7)	0 (0)
Cukup	9 (37,5)	0 (0)
Baik	11 (45,8)	24 (100)
Total	24 (100)	24 (100)

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan siswa mengenai PHBS dan manfaat konsumsi obat cacing. Sebelum penyuluhan, kategori pengetahuan baik hanya dimiliki oleh 11 siswa (45,8%), sedangkan setelah penyuluhan seluruh peserta (24 siswa; 100%) berada pada kategori pengetahuan baik. Peningkatan juga terlihat pada hampir seluruh butir pertanyaan, terutama mengenai pentingnya konsumsi obat cacing secara berkala (P6), yang meningkat dari 29,2% menjadi 100%, serta pengetahuan mengenai lingkungan sebagai sumber penyakit (P10) yang meningkat dari 0% menjadi 75%.

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 24 responden, didapatkan perubahan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan

mengenai PHBS dan manfaat minum obat cacing yang signifikan antara sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) diberikan penyuluhan kesehatan.

Sebelum dilakukan penyuluhan, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan Baik yaitu sebanyak 11 responden (45,8%), diikuti oleh kategori Cukup sebanyak 9 responden (37,5%), dan kategori Kurang sebanyak 4 responden (16,7%). Namun, setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan, di mana seluruh responden (100%) berhasil masuk ke dalam kategori pengetahuan Baik, menandakan bahwa penyuluhan ini sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa

mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

Peningkatan pengetahuan ini juga terlihat dari antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung, di mana sebagian besar siswa aktif menjawab pertanyaan, memberikan contoh perilaku PHBS yang sudah mereka lakukan di rumah, serta menunjukkan semangat untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat setiap hari.

Keberhasilan peningkatan pengetahuan secara maksimal dalam kegiatan ini sejalan dengan temuan Dayani et al. (2022), yang menggaris bawahi bahwa penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat krusial dalam menumbuhkan kesadaran sejak dini mengenai pentingnya menjaga kesehatan diri dan kebersihan lingkungan. Lebih lanjut, pencapaian luar biasa yang diiringi dengan tingginya antusiasme siswa ini sangat erat kaitannya dengan metode penyampaian yang diterapkan. Penggunaan media visual berupa PowerPoint, video edukatif, serta metode interaktif seperti sesi pertanyaan rebutan terbukti efektif memfasilitasi pemahaman siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Gustina, Abdussalam, dan Saputra (2019), yang melaporkan adanya peningkatan perilaku dan pengetahuan sehat yang signifikan pada sasaran setelah dilakukannya edukasi kesehatan menggunakan media pembelajaran interaktif.

Secara umum, kegiatan edukasi kesehatan ini berjalan lancar dan mendapatkan respon positif dari siswa maupun guru pendamping. Selain menambah wawasan, kegiatan ini juga membantu membentuk sikap dan kebiasaan sehat sejak dini.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang “Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Serta Manfaat Konsumsi Obat Cacing Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa SD Mangkura V Kota Makassar” berhasil meningkatkan pengetahuan siswa kelas IV mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta konsumsi obat cacing secara rutin.

Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta memahami pentingnya pencegahan penyakit kecacingan melalui perilaku sehat dan konsumsi obat cacing secara berkala.

SARAN

Diharapkan agar kegiatan penyuluhan kesehatan seperti ini dapat terus dilaksanakan secara berkesinambungan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Siswa diharapkan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan

sehat dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencuci tangan dengan sabun, memotong kuku secara rutin, membuang sampah pada tempatnya, serta mengonsumsi obat cacing minimal dua kali dalam setahun.

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung kegiatan serupa melalui program UKS dan pengawasan rutin terhadap kebersihan siswa serta lingkungan sekolah. Orang tua juga diharapkan berperan aktif dalam mengawasi dan memberikan contoh nyata penerapan PHBS di rumah. Dengan dukungan bersama antara sekolah, siswa, dan orang tua, kebiasaan hidup sehat dapat terbentuk dengan baik dan berkelanjutan sehingga anak-anak tumbuh menjadi generasi yang sehat, cerdas, dan berperilaku bersih.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada SDN Mangkura V Makassar yang telah memberikan izin serta dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini, serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Adiningsih, R., Islam, F., & DN, N. (2023). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*, 4(01), 44–53.
- Dayani, T. R., Pradikta, H. Y., Rizkiana, A., Lampung, B., & Sungkai, K. (2022). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Serta Pentingnya Menjaga Kesehatan Diri dan Kebersihan. *Al-Mu’awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 142–150.
- Gustina, E., Abdussalam, F., & Saputra, W. (2019). Peningkatan Perilaku Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Phbs Di Desa Gondanglegi Dan Pucangan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sejumlah penyakit tropis ini harus diwaspadai [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023 Jan 30 Available from: <https://kemkes.go.id/id/sejumlah-penyakit-tropis-ini-harus-diwaspadai>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Riset Kesehatan Badan Penelitian Kesehatan. Dasar dan (Risksedes). Pengembangan
- Sumiran, A., Gustina, D., Abdussalam, K., & Saputra, S. (2022). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Sekolah

Dasar. Jurnal Ilmu Kesehatan.
Susilo, R. (2024). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar dan Hubungannya dengan Infeksi Cacingan. Jurnal Kesehatan Masyarakat.

World Health Organization (WHO). (2023). Soil Transmitted Helminth Infections. Geneva: World Health Organization.



Open Access. This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author(s) and the source are appropriately credited, a link to the licence is provided, and any changes made are indicated.

Licence: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>